

Penyesuaian Akademik Pada Pembelajaran Daring Ditinjau dari Efikasi Diri

Khairun Nisa¹, Miranti Rasyid², Aulia Suhesty³

^{1,2,3} Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Email: ¹ khoirun.nisa669@gmail.com, ² miranti.rasyid@fisip.unmul.ac.id, ³ auliasahda1008@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Penyerahan 13/09/2022 Revisi 31/10/2022 Diterima 09/11/2022</p> <p>Keywords: Academic Adjustment; Self-Efficacy</p>	<p><i>This study aims to determine the relationship between self-efficacy and academic adjustment of students during online learning. This study uses a quantitative approach. The subjects in this study were 290 students who took part in online learning in the city of Samarinda who were selected using a simple random sampling technique. The data collection method used is the self-efficacy scale and academic adjustment scale. The data analysis technique uses a non-parametric correlation test of Kendall's Tau_b. The results show that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and academic adjustment in students during online learning with an r-count value of $0.365 > r$ table 0.115 and a sig value of 0.000 ($p < 0.05$). That is, the higher the self-efficacy, the higher the academic adjustment of students during online learning. Conversely, the lower the self-efficacy of students, the lower the academic adjustment of students during online learning. Self-efficacy contributes 36.5% to academic adjustment, while 63.5% of academic adjustment experienced by students is influenced by other variables not examined in this study.</i></p>

ABSTRAK	Kata kunci
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian akademik pada siswa selama pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu 290 siswa yang mengikuti pembelajaran daring di kota Samarinda yang dipilih dengan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala efikasi diri dan skala penyesuaian akademik. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi non parametrik <i>Kendall's Tau_b</i>. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan penyesuaian akademik pada siswa selama pembelajaran daring dengan nilai <i>r</i> hitung $0.365 > r$ tabel 0.115 dan nilai sig 0.000 ($p < 0.05$). Artinya, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula penyesuaian akademik pada siswa selama pembelajaran daring. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri pada siswa maka semakin rendah pula penyesuaian akademik pada siswa selama pembelajaran daring. Efikasi diri memberikan kontribusi pengaruh sebesar 36.5% terhadap penyesuaian akademik, sedangkan 63.5% penyesuaian akademik yang dialami siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini</p>	<p>Penyesuaian Akademik; Efikasi Diri</p>

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Corresponding Author:

Khairun Nisa

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman

Email: khoirun.nisa669@gmail.com



PENDAHULUAN

Virus covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada awal Februari tahun 2020, Virus covid-19 memberikan tantangan yang besar bagi sistem pendidikan dan semua elemen penting di dalamnya, seperti lembaga pendidikan, guru, maupun siswa (Daniel, 2020). Kondisi ini membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, yang berisi mengenai kebijakan agar semua lembaga pendidikan tidak melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, akan tetapi harus dilaksanakan secara tidak langsung atau jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Maka, proses belajar mengajar akan dilaksanakan secara tidak langsung (jarak jauh) atau disebut sebagai pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran berbasis elektronik yang dilakukan dengan jarak jauh serta dapat mempermudah siswa dalam mencari data yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran, tidak hanya itu metode ini pula mempermudah pendidik dalam mencari materi-materi pembelajaran yang nantinya dapat dikemas dengan menarik (Cahyani, dkk., 2020). Pembelajaran daring diharapkan efektif untuk diterapkan sebagai solusi agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan meskipun kondisi tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Namun pada kenyataannya, terdapat banyak kesulitan atau kendala yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring (Purwanto, dkk., 2020). Mahmudah, (2020) mengatakan bahwa tidak semua siswa merasa cocok dengan sistem pembelajaran daring. Banyak siswa yang mengeluh karena mengalami banyak kesulitan selama belajar daring, seperti terbatasnya sinyal, terbatasnya kuota internet, mudah merasa bosan, tidak nyaman ketika harus menatap layar handphone atau laptop dalam waktu yang lama serta banyaknya tugas yang diberikan dengan deadline pengumpulan tugas yang berdekatan.

Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka, dimana pembelajaran ini dilakukan di kelas dengan mengandalkan kehadiran pengajar (guru) untuk datang mengajar didalam kelas (Anggrawan, 2019). Pembelajaran tatap muka memberikan kemudahan bagi peserta didik diantaranya dapat membuka dan membaca buku sebelum pembelajaran dimulai, dapat membuat jadwal belajar sendiri diluar jam sekolah, belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dapat membuat rangkuman materi sebelum dan sesudah belajar serta 3 memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dari pada pembelajaran daring (Tullah, dkk., 2022).

Aktivitas belajar yang dijumpai di pembelajaran daring diantaranya belajar mandiri dari informasi yang diperoleh dari dokumen daring dan database, latihan daring, tugas daring, pencarian materi pembelajaran individual, berbagi pengetahuan secara daring dengan individu lain, konferensi video, dan diskusi interaktif (Schreurs dalam Anggrawan, 2019). Untuk ini, segala kesulitan dan hambatan yang ada selama pembelajaran daring menuntut siswa untuk dapat mampu beradaptasi dalam menyesuaikan diri dengan sejumlah kebiasaan baru pada pembelajaran daring (Khotimatussannah, dkk., 2021).

Penyesuaian akademik ialah kemampuan seseorang dalam mengatasi tuntutan yang bersifat akademik baik dari dalam diri ataupun dari lingkungan sehingga diperoleh keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan akademik serta dapat terbentuk keselarasan antara seseorang dengan kenyataan (Ghufron, 2018). Dengan begitu, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan untuk menghadapi atau mengatasi berbagai macam kesulitan atau permasalahan dalam bidang akademik dengan menggunakan seluruh kemampuannya untuk menciptakan keselarasan antara kebutuhan dengan tuntutan yang ada.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian akademik, salah satunya yaitu efikasi diri (Schneiders dalam Lidya & Darmayanti, 2015). Efikasi diri

merupakan keyakinan pada kemampuan atau pengalaman individu untuk melaksanakan tugas dan menghasilkan apa yang dibutuhkan (Harumi & Marheni, 2018). Dengan begitu, individu yang yakin pada kemampuan yang ada pada dirinya akan berusaha secara maksimal hingga apa yang sedang dikerjakannya dapat dikerjakan secara tuntas dan dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Dalam hal ini, peran efikasi diri dalam menghadapi kesulitan sangat penting karena dapat menumbuhkan dan mengembangkan perilaku positif seperti tidak mudah menyerah, ulet, dan tangguh terhadap segala kesulitan dan hal yang tidak menyenangkan (Anggraini, dkk., 2017). Untuk mencapai penyesuaian akademik dimasa pembelajaran daring, maka peserta didik harus yakin dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian (Khotimatussannah, dkk., 2021), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa dimasa pembelajaran online, dan efikasi diri juga memberikan kontribusi sebesar 49% terhadap penyesuaian akademik secara signifikan. Berdasarkan rangkaian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian akademik pada siswa selama pembelajaran daring”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA/MA yang berada di kota Samarinda berjumlah 15.885 siswa (Kemendikbud, 2020). Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampelnya ditentukan dengan *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan klasifikasi yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

Teknik *sampling* dalam penelitian dihitung dengan rumus Slovin yang digunakan untuk mengetahui besaran sampel, adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 390 siswa SMA/MA di Kota Samarinda.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala dengan tipe jenis *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang suatu objek atau fenomena tertentu yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Skala yang disusun menggunakan bentuk *likert* memiliki empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala penyesuaian akademik yang terdiri dari 43 aitem dengan nilai reliabilitas 0.897, dan skala efikasi diri yang terdiri dari 30 aitem dengan nilai reliabilitas 0.886.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Uji korelasi *product moment* adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Masing-masing variabel yang diteliti

merupakan data yang berskala interval atau rasio (Ananda & Fadhli, 2018). Akan tetapi, sebelum dilakukan uji korelasi *product moment* dilakukan uji asumsi terlebih dahulu.

Keseluruhan teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 21.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Aspek	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	15 tahun	21	7,2
	16 tahun	52	17,9
	17 tahun	172	53,3
	18 tahun	45	15,5
	Total	290	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa siswa SMA/MA di Kota Samarinda yang menjadi responden penelitian ini didominasi oleh siswa

yang berusia usia 17 tahun sebanyak 172 siswa dengan persentase 53,3%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	114	39,3
2	Perempuan	176	60,7
	Total	290	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 290 siswa dengan 114 siswa laki-laki atau sekitar 39.3% dan 176 siswa perempuan atau

sekitar 60.7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian ini didominasi oleh siswa perempuan.

Tabel 3. Rerata Empirik dan Rerata Hipotetik

Variabel	Rerata Empirik	SD Empirik	Rerata Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Penyesuaian Akademik	108.97	12.38	107.5	21.5	Tinggi
Efikasi Diri	80.14	9.57	75	15	Tinggi

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa gambaran penyesuaian akademik dan efikasi diri pada siswa selama pembelajaran daring di Kota Samarinda memiliki status dalam kategori tinggi. Hal tersebut didapatkan berdasarkan

nilai rerata empirik lebih tinggi dibandingkan rerata hipotetik. Hal ini membuktikan bahwa subjek penelitian memiliki gambaran penyesuaian akademik dan tingkat efikasi diri yang tinggi selama pembelajaran daring.

Hasil Uji Asumsi: Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Penyesuaian Akademik	0.060	0.014	Tidak Normal
Efikasi Diri	0.051	0.067	Normal

Berdasarkan tabel 4, hasil uji asumsi normalitas antara variabel penyesuaian akademik tidak memenuhi kaidah normalitas dan efikasi diri memenuhi kaidah normalitas. Kaidah yang digunakan jika nilai taraf signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal atau $p < 0.05$ maka distribusinya tidak normal (Sinaga, dkk., 2019). Artinya pada

variabel penyesuaian akademik memiliki data yang tidak berdistribusi normal dan variabel efikasi diri memiliki data yang berdistribusi normal. sehingga analisis data secara parametrik tidak dapat dilakukan karena salah satu variabel tidak memenuhi syarat asumsi normalitas sebaran data penelitian.

Hasil Uji Asumsi: Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Penyesuaian Akademik-Efikasi Diri	1.657	3.87	0.009	Tidak Linear

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa hasil uji asumsi linearitas pengaruh antara variabel penyesuaian akademik dengan efikasi diri menghasilkan nilai *deviant of linearity* P sebesar 0.009 ($p < 0.05$) dan nilai F hitung

sebesar 1.657 lebih kecil daripada F tabel sebesar 3.87. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara penyesuaian akademik dengan efikasi diri adalah tidak linear.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Korelasi Kendall's Tau

Variabel	R Hitung	R Tabel	P
Penyesuaian Akademik (Y)- Efikasi Diri (X)	0.365	0.115	0.000

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis korelasi *Kendall's Tau* menunjukkan bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima, yang artinya terdapat hubungan antara penyesuaian akademik dengan efikasi diri pada siswa selama pembelajaran daring. Arah hubungan menunjukkan tanda positif yang artinya pengaruh positif ini bermakna semakin tinggi efikasi diri

siswa selama pembelajaran daring maka tingkat penyesuaian akademik pada siswa tersebut akan semakin tinggi. Kemudian, hasil kontribusi pengaruh dalam penelitian ini sebesar 36.5% dan sisanya 63.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk mengetahui lebih detail aspek-aspek pada efikasi diri dengan penyesuaian akademik, maka dilakukan uji analisis parsial *Kendall's Tau* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Analisis Parsial Kendall's Tau terhadap Aspek Variabel Y1 (Kinerja Yang Berhasil)

Aspek	r Hitung	r tabel	P	Keterangan
Tingkat kesulitan tugas (X1)	0.115	0.115	0.007	Signifikan
Luas bidang tugas (X2)	0.128	0.115	0.003	Signifikan
Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X3)	0.180	0.115	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa aspek-aspek pada variabel efikasi diri (X) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel

penyesuaian akademik yaitu aspek adanya kinerja yang berhasil (Y1) yaitu aspek tingkat

kesulitan tugas (X1), luas bidang tugas (X2) dan tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X3).

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Analisis Parsial Kendall's Tau terhadap Aspek Variabel Y2 (Upaya Yang Memadai)

Aspek	r Hitung	r tabel	P	Keterangan
Tingkat kesulitan tugas (X1)	0.285	0.115	0.000	Signifikan
Luas bidang tugas (X2)	0.258	0.115	0.000	Signifikan
Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X3)	0.300	0.115	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa aspek-aspek pada variabel efikasi diri (X) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel

penyesuaian akademik yaitu aspek tingkat kesulitan tugas (X1), luas bidang tugas (X2) dan tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X3).

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Analisis Parsial Kendall's Tau terhadap Aspek Variabel Y3 (Peroleh Pengetahuan Yang Layak)

Aspek	r Hitung	r tabel	P	Keterangan
Tingkat kesulitan tugas (X1)	0.273	0.115	0.000	Signifikan
Luas bidang tugas (X2)	0.277	0.115	0.000	Signifikan
Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X3)	0.258	0.115	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa aspek-aspek pada variabel efikasi diri (X) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel

penyesuaian akademik yaitu aspek tingkat kesulitan tugas (X1), luas bidang tugas (X2) dan tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X3).

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Analisis Parsial Kendall's Tau terhadap Aspek Variabel Y4 (Pengembangan Intelektual)

Aspek	T Hitung	T tabel	P	Keterangan
Tingkat kesulitan tugas (X1)	0.354	0.115	0.000	Signifikan
Luas bidang tugas (X2)	0.290	0.115	0.000	Signifikan
Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X3)	0.319	0.115	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa aspek-aspek pada variabel efikasi diri (X) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel

penyesuaian akademik yaitu aspek tingkat kesulitan tugas (X1), luas bidang tugas (X2) dan tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X3).

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Analisis Parsial Kendall's Tau terhadap Aspek Variabel Y5 (Pencapaian Tujuan Akademik)

Aspek	T Hitung	T tabel	P	Keterangan
Tingkat kesulitan tugas (X1)	0.095	0.115	0.026	Signifikan
Luas bidang tugas (X2)	0.137	0.115	0.001	Signifikan
Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X3)	0.104	0.115	0.017	Signifikan

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa aspek-aspek pada variabel efikasi diri (X) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel

penyesuaian akademik yaitu aspek tingkat kesulitan tugas (X1), luas bidang tugas (X2) dan tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X3).

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Analisis Parsial Kendall's Tau terhadap Aspek Variabel Y6 (Kepuasan Terhadap Kebutuhan, Keinginan, Dan Kepentingan)

Aspek	T Hitung	T tabel	P	Keterangan
Tingkat kesulitan tugas (X1)	0.200	0.115	0.000	Signifikan
Luas bidang tugas (X2)	0.213	0.115	0.000	Signifikan
Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X3)	0.220	0.115	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa aspek-aspek pada variabel efikasi diri (X) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel penyesuaian akademik yaitu aspek tingkat kesulitan tugas (X1), luas bidang tugas (X2) dan tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X3).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian akademik pada siswa selama pembelajaran daring di Kota Samarinda. Berdasarkan hasil uji analisis *kendall's tau_b* didapatkan nilai koefisien sebesar 0.365 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian akademik seperti keadaan fisik, pertumbuhan dan kematangan, keadaan psikologis yaitu pengalaman, pembelajaran, konsep diri, dan keadaan lingkungan kecemasan akademik, serta tingkat religiusitas dan kebudayaan (Schneider dalam Lidya & Darmayanti, 2015).

Efikasi diri yang dimiliki siswa akan mempengaruhi strategi pemecahan masalah dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Sejalan dengan pendapat Lidya dan Darmayanti, (2015) yang mengatakan bahwa segala tindakan, usaha dan ketekunan, pola pikir, reaksi emosional serta strategi pemecahan masalah akan menjadi penentu keberhasilan siswa dalam melakukan penyesuaian diri.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, menunjukkan bahwa 55.5% kondisi sampel pada siswa selama pembelajaran daring secara umum memiliki tingkat penyesuaian akademik yang sedang, artinya penyesuaian akademik pada siswa dapat dikatakan cukup baik namun

bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian akademik pada siswa selama pembelajaran daring. Dengan arah hubungan positif yang artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula penyesuaian akademik pada siswa selama pembelajaran daring, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula penyesuaian akademik pada siswa selama pembelajaran daring.

Hasil kontribusi pengaruh variabel efikasi diri sebesar 36.5% terhadap variabel penyesuaian akademik pada siswa selama pembelajaran daring. Sedangkan sisanya 63.5 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

perlu ditingkatkan kembali agar dapat berada pada tingkat tinggi. Individu dengan penyesuaian akademik sedang, mampu mengatasi berbagai macam tuntutan akademik seperti tugas-tugas akademik dan lingkungan belajar yang baru (Anugraheni & Faizah, 2021).

Sejalan dengan Schneiders (dalam Lidya & Darmayanti, 2015), mengatakan bahwa keadaan lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian akademik pada individu. Dengan kondisi lingkungan belajar yang baik, damai, tentram, nyaman, penuh penerimaan dan pengertian, serta sanggup memberikan perlindungan merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya, apabila belajar dilingkungan yang tidak tentram, tidak damai, serta tidak nyaman, maka individu tersebut menghambat proses penyesuaian diri.

Ketika individu tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan segala perubahan dalam menghadapi tuntutan-tuntutan akademik, maka individu akan merasa tertekan dan

banyak menghadapi kesulitan (Lidya & Darmayanti, 2015). Sebaliknya ketika individu memiliki penyesuaian akademik, maka ia akan mampu mengatasi segala konflik atau masalah akademik dengan segala keterbatasan yang dimilikinya, berusaha dengan gigih dalam menghadapi masalah dan stress akibat tuntutan akademik untuk dapat mencapai performansi akademik yang lebih baik lagi (Fitri & Kustanti, 2018).

Berdasarkan hasil uji deskriptif, menunjukkan bahwa 49.3% kondisi sampel pada siswa selama pembelajaran daring secara umum memiliki tingkat efikasi diri yang sedang, artinya efikasi diri pada siswa dapat dikatakan cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali agar dapat berada pada tingkat tinggi. Individu dengan efikasi diri sedang, mampu mengukur seberapa kuat dirinya dalam mengambil keputusan, namun masih belum mampu memaksimalkan dirinya dalam menyelesaikan tugas (Sulistiono & Affandi, 2021).

Individu dengan efikasi diri sedang, cukup mampu mengukur kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, mengendalikan emosi dalam menghadapi situasi, memotivasi dirinya untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi serta merencanakan cara untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut (Jendra & Sugiyono, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Warda, dkk., (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat efikasi diri pada siswa X di SMK As-Saabiq berada dalam kategori sedang. Artinya siswa cukup mampu mempunyai keyakinan dan penilaian diri dalam menyelesaikan tugas dan tantangan serta melaksanakan kewajiban dilingkungan sekolah dengan baik sehingga dapat membentuk perilaku yang positif.

Efikasi diri itu sendiri dapat diperkuat ataupun dilemahkan melalui pengalaman pribadi mengenai keberhasilan yang pernah dialami, belajar dari pengalaman orang lain, belajar dari masukan atau penilaian orang lain serta keadaan suasana hati (Bandura dalam Bin Hasan, dkk., 2014). Dengan kata lain, siswa yang memiliki pengalaman keberhasilan akan menganggap tugas sebagai suatu tantangan

yang harus dilewati, namun kenyataannya tidak semua siswa memiliki pengalaman yang berhasil, sehingga akan berdampak pada cara penyelesaian tugas lainnya (Jendra & Sugiyono, 2020).

Sejalan dengan Bandura (dalam Bin Hasan, dkk., 2014) yang mengatakan bahwa keberhasilan pengalaman akan berkontribusi dalam meningkatkan efikasi diri sedangkan kegagalan akan berpotensi untuk menurunkan efikasi diri. Kemudian, efikasi diri juga akan meningkat dengan melihat pencapaian orang lain yang setara dengan kompetensinya, akan tetapi dapat menurun jika melihat kegagalan orang lain (Jendra & Sugiyono, 2020). pengalaman pencapaian orang lain bisa menjadi motivator dalam menunjang atau menguatkan apa yang sudah diperolehnya dari pengalaman dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial, didapatkan bahwa tingkat kesulitan tugas (X_1), luas bidang tugas (X_2), tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X_3) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek kinerja yang berhasil (Y_1). Aspek tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X_3) memiliki hubungan signifikan tertinggi dengan aspek kinerja yang berhasil (Y_1), yang dapat dilihat dari nilai r hitung = 0.180 > r tabel = 0.115 dan $p = 0.000 < 0.05$. Mahesti dan Rustika (2020), mengatakan bahwa individu dengan tingkat keyakinan yang kuat akan mampu meningkatkan aspek positif dalam dirinya, salah satunya yaitu motivasi berpretasi. Untuk itu, individu akan lebih berusaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan, seperti memperoleh nilai-nilai yang memuaskan. Kinerja yang berhasil ditandai dengan memperoleh nilai yang memuaskan, memuaskan ataupun tidak nilai akademik bergantung pada individu masing-masing (Schneider dalam Khotimatussannah, dkk., 2021). Dalam hal ini, individu yang memiliki efikasi diri yang kuat akan lebih merasa sukses serta memiliki kinerja yang lebih besar untuk mencapai prestasi dibandingkan dengan individu dengan efikasi diri yang rendah (Warsito, 2009).

Selanjutnya berdasarkan hasil uji korelasi

parsial, didapatkan bahwa tingkat kesulitan tugas (X_1), luas bidang tugas (X_2), tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X_3) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek upaya yang memadai (Y_2). Aspek tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X_3) memiliki hubungan signifikan tertinggi dengan aspek upaya yang memadai (Y_2), yang dapat dilihat dari nilai r hitung = $0.300 > r$ tabel = 0.115 dan $p = 0.000 < 0.05$.

Individu yang yakin akan kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah cenderung memiliki keberanian, dimana tingkat keyakinan yang tinggi akan mempengaruhi besarnya usaha yang dilakukan dan kekuatan individu untuk mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan (Mahesti & Rustika, 2020).

Menurut Schneider (dalam Khotimatussannah, dkk., 2021), upaya yang memadai akan dilakukan individu untuk dapat memiliki nilai yang sesuai bahkan melebihi tuntutan akademik dengan mengupayakan segala kemampuannya. Dalam hal ini, semakin tinggi efikasi diri maka semakin besar pula usaha yang dimiliki individu. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memberikan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mencapai sesuatu yang (Khotimatussannah, dkk., 2021).

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial, didapatkan pula bahwa tingkat kesulitan tugas (X_1), luas bidang tugas (X_2), tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X_3) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek perolehan pengetahuan yang layak (Y_3). Aspek luas bidang tugas (X_2) memiliki hubungan signifikan tertinggi dengan aspek perolehan pengetahuan yang layak (Y_3), yang dapat dilihat dari nilai r hitung = $0.300 > r$ tabel = 0.115 dan $p = 0.000 < 0.05$.

Luas bidang tugas berkaitan dengan perasaan keyakinan pada kemampuan individu untuk melakukan tugas yang berbeda-beda. Aktivitas yang berbeda ini mengharuskan individu yakin bahwa mereka mampu melakukan tugas, terlepas apakah apakah individu merasa yakin atau tidak (Bandura dalam Permana, dkk., 2012). Menurut Schneider

(dalam Khotimatussannah, dkk., 2021), untuk memperoleh pengetahuan yang layak, maka upaya yang memadai harus terpenuhi. Apabila individu menghasilkan prestasi akademik yang memuaskan, maka individu dapat dikatakan mempunyai pengetahuan yang layak.

Individu mampu menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan menjadikan sebagai pengalaman untuk menuju jalan yang sukses. Berbagai kemampuan tersebut membuat individu memiliki tingkat perkembangan intelektual yang tinggi, seperti dapat belajar untuk menggunakan dan memanfaatkan teori yang telah diketahui sebelumnya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Sopiyanti, 2018).

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial, didapatkan juga bahwa tingkat kesulitan tugas (X_1), luas bidang tugas (X_2), tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X_3) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek pengembangan intelektual (Y_4). Aspek tingkat kesulitan tugas (X_1) memiliki hubungan signifikan tertinggi dengan aspek pengembangan intelektual (Y_4), yang dapat dilihat dari nilai r hitung = $0.354 > r$ tabel = 0.115 dan $p = 0.000 < 0.05$.

Tingkat kesulitan tugas berkaitan tingkat kesusahan atau kesulitan tugas yang diyakini individu dapat ditangani. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesusahannya sesuai dengan kemampuan dirinya (Bandura dalam Permana, dkk., 2012). Menurut Schneider (dalam Khotimatussannah, dkk., 2021), pengembangan intelektual mengacu pada Sejauh mana individu dapat memakai dan memanfaatkan kenyataan, prinsip, serta teori dengan metode yang efektif serta memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mencari berbagai pemecahan masalah atau solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Mahesti & Rustika, 2020).

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial, didapatkan bahwa tingkat kesulitan tugas (X_1), luas bidang tugas (X_2), tingkat kemantapan,

keyakinan, kekuatan (X3) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek pencapaian tujuan akademik (Y5). Aspek luas bidang tugas (X2) memiliki hubungan signifikan tertinggi dengan aspek pencapaian tujuan akademik (Y5). yang dapat dilihat dari nilai r hitung = 0.137 > r tabel = 0.115 dan $p = 0.001 < 0.05$.

Menurut Anggraini, dkk., (2017) luas bidang tugas berkaitan dengan tanggung jawab individu pada tugas yang diberikan dan dapat menyelesaikan berbagai tugas dengan usaha yang maksimal. Pencapaian tujuan akademik berkaitan dengan upaya individu dalam mencapai tujuan akademik, umumnya berbentuk keberhasilan individu dalam memahami dan menguasai materi, mengintegrasikan bermacam lingkup pengetahuan, serta mematangkan persiapan karir (Schneider dalam Khotimatussannah, dkk., 2021). Dalam hal ini, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempunyai prestasi akademik yang bagus, lebih percaya diri dan mempunyai sikap yang positif terhadap pembelajaran serta akan memikirkan masa depannya (Fitri & Kustanti, 2018).

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial, didapatkan bahwa tingkat kesulitan (X1), luas bidang tugas (X2), tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X3) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek kepuasan terhadap kebutuhan, keinginan, dan kepentingan (Y6). Aspek tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X3) memiliki hubungan signifikan tertinggi dengan aspek kepuasan terhadap kebutuhan, keinginan, dan kepentingan (Y6), yang dapat dilihat dari nilai r hitung = 0.220 > r tabel = 0.115 dan $p = 0.000 < 0.05$.

Keyakinan untuk melakukan suatu dapat memberikan pengaruh terhadap usaha dan daya tahan individu, semakin besar keyakinan yang dimiliki maka semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk dapat mencapai hal yang diinginkan. Ketika menghadapi masalah individu tidak akan cepat menyerah melainkan akan terus berusaha hingga berhasil. Disini ditunjukkan adanya keinginan dari individu untuk melakukan sesuatu dengan penuh

tanggung jawab (Sopiyanti, 2018). Individu mempunyai kebutuhan, keinginan, dan kepentingan yang kuat apabila memiliki atensi serta ketertarikan dalam bidang studi yang dijalannya dan terpenuhinya rasa ingin tau individu, sehingga termotivasi untuk berupaya menggapai sasaran tertentu dalam bidang akademiknya (Schneider dalam Khotimatussannah, dkk., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara efikasi diri dengan penyesuaian akademik pada siswa selama pembelajaran daring di kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistika pendidikan (teori dan praktik dalam pendidikan)* (S. Syarbaini (ed.)). CV Widya Puspita. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Statistik_Pendidikan_Teori_Dan_Praktik_D/ugMhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Statistika+pendidikan++teori+dan+praktik+dalam++pendidikan.+Medan:+Widya+Puspita.&pg=PP5&printsec=frontcover
- Anggraini, O. D., Wahyuni, E. N., & Soejanto, T. L. (2017). Hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi menghadapi ujian pada siswa kelas XII SMAN 1 Trawas. *Jurnal konseling Indonesia*, 2(2), 50–56. Diakses dari <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Anggrawan, A. (2019). Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. Diakses dari <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Anugraheni, A. R., & Faizah, R. H. (2021). Pengaruh penyesuaian akademik dan motivasi akademik terhadap

- technostress pada mahasiswa. *Borobudur Psychology Review*, 01(02), 1–13. Diakses dari <https://doi.org/10.31603/bpsr.5808>
- Bin Hasan, M. Z., Bin Hossain, M. T., & Islam, M. A. (2014). Factors affecting self-efficacy towards academic performance: A study on polytechnic students in Malaysia. *Journal Advances in Environmental Biology*, 8(9 SPEC. ISSUE 4), 695–705. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/263807314>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. Diakses dari <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the covid-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96. Diakses dari <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Fitri, R., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau dari indonesia bagian timur di semarang. *Jurnal Empati*, 7(April), 66–79. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/21669>
- Ghufro, M. N. (2018). Penyesuaian akademik tahun pertama ditinjau dari efikasi diri mahasiswa. *Journal of Guidance and Counseling*, 1(1), 66–81. Diakses dari <https://doi.org/10.21043/konseling.v1i1.3860>
- Harumi, B. P. Y., & Marheni, A. (2018). Peran konsep diri dan efikasi diri terhadap kematangan karier mahasiswa fakultas kedokteran unversitas udayana. *Psikologi Udayana*, 5(1), 23–34. Diakses dari <https://doi.org/10.24843/JPU.2018.v05.i01.p03>
- Jendra, A. F., & Sugiyono, S. (2020). Pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan presentasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 138–159. Diakses dari <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.5992>
- Kemendikbud. (2020a). *Data peserta didik provinsi Kalimantan timur semester 2020/2021*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020b). *Surat edaran mendikbud No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diakses dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/>
- Khotimatussannah, N., Khairunisya, N., Pitaliki, T., & Anggraeni, A. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian akademik dimasa pembelajaran online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. *Sosial dan Humaniora*, 3(1), 29–36. Diakses dari <https://doi.org/10.52496/rasi.v3i1.120>
- Lidya, S. F., & Darmayanti, N. (2015). Self-efficacy akademik dan penyesuaian diri. *Jurnal Diversita*, 1(1), 43–55. Diakses dari <https://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/1083/1093>
- Mahesti, N. P. R. E., & Rustika, I. M. (2020). Peran kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap resiliensi pada mahasiswa Universitas Udayana yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 53. Diakses dari <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i02.p06>
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1–14. Diakses dari

- <https://doi.org/10.31949/am.v2i2.2293>
Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2012). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX MTS Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 51–68. Diakses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/1077/949>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2, 1–12. Diakses dari <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Sopiyan, F. (2018). Pengaruh self efficacy terhadap penyesuaian akademik mahasiswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 289–304. Diakses dari <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.2197>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). ALFABETA, CV.
- Sulistiono, T., & Affandi, G. R. (2021). Efikasi diri akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo fakultas bisnis hukum dan ilmu sosial. *Academia Open*, 5, 1–9. Diakses dari <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2217>
- Tullah, H., Kosim, Zuhdi, M., & Makhrus, M. (2022). Analisis pola belajar luring dan daring pada mahasiswa Pendidikan fisika universitas mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 259–269. Diakses dari <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.400>
- Warda, F. S., Noorlaila, F., & Sulistiana, D. (2020). Profil efikasi diri akademik siswa smk serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Empati*, 7(2), 34–48. Diakses dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/6282>
- Warsito, H. (2009). Hubungan antara self-efficacy dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik (studi pada mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, IX(1), 29–47. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>